

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SEKOLAH PENGGERAK SD NEGERI REJOAGUNG 02

Novia Setyoningtyas<sup>1</sup>, Peni Retnowati<sup>2</sup>, Ulin Nafi'ah<sup>3</sup>, Ahmad Hariyadi<sup>4</sup>, Sri Utamingsih<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia  
Corresponding Author: miss.evinovia@gmail.com

Riwayat Artikel

Diajukan: 27 Januari 2025 | Diterima: 9 April 2025 | Diterbitkan: 30 April 2025

### Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen yang efektif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah Penggerak mempunyai kewajiban untuk mengimplementasikan pendidikan melalui pembelajaran berdiferensiasi, permasalahan yang ditemui pada sekolah penggerak SD Negeri Rejoagung 02 adalah belum maksimal dalam persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi pada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02. Hasil penelitian menunjukkan persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02 melalui kegiatan pelatihan (*In House Training*) bagi segenap tenaga pendidik berdampak positif bagi guru di SD Negeri Rejoagung 02, memberikan bekal pengetahuan dan peningkatan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran di SD Negeri Rejoagung 02.

**Kata kunci:** sekolah penggerak, berdiferensiasi, pembelajaran

### Abstract

*Differentiated learning is an approach that accommodates various needs, learning styles, and abilities of students in the education process. This study aims to explore effective management strategies in the implementation of differentiated learning, from the preparation process, implementation and evaluation and its impact on improving the quality of education in schools. The Driving School has an obligation to implement education through differentiated learning, the problem encountered at the driving school of SD Negeri Rejoagung 02 is that it has not been optimal in preparing the implementation of differentiated learning. The research approach uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques are carried out through observation, interviews, questionnaires, field notes, and documentation on the preparation, implementation and evaluation of the implementation of differentiated learning at SD Negeri Rejoagung 02. The results of the study indicate that the preparation for the implementation of differentiated learning at SD Negeri Rejoagung 02 through training activities (*In House Training*) for all educators has a positive impact on teachers at SD Negeri Rejoagung 02, providing knowledge and improving teacher competence in the implementation of differentiated learning. The implementation of differentiated learning at Rejoagung 02 Elementary School has been running well in accordance with the learning needs of students and has had an impact on improving the quality of learning at Rejoagung 02 Elementary School.*

**Keywords:** driving school, differentiated, learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan mereka, mengembangkan potensi mereka dan melatih orang yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif untuk bekerja dan bersaing dalam kehidupan sosial (Hariyadi et al., 2022). Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Rahayu et al., 2022). Kurikulum sebagai inti dari pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena itu kurikulum menjadi panduan utama bagi seluruh program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan produktif, kurikulum juga berfungsi sebagai strategi untuk mengatur struktur mata pelajaran, materi pengajaran, dan prinsip-prinsip penting dalam pengelolaan pendidikan yang bermutu, oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi suatu pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tetap sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Firdaus & Permana, 2024). Pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah merupakan bagian upaya pemerintah melakukan pengembangan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dan memperbaiki mutu pendidikan setelah terdampak pandemi Covid 19.

Kurikulum merdeka merupakan respon untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia bersaing di tingkat global dan berkontribusi aktif terhadap kemajuan negara melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mandiri, pendekatan pembelajaran lebih bersifat holistik, memungkinkan guru untuk lebih berfokus pada pengembangan potensi individu peserta didik (Suyanti et al., 2024). Dalam implementasi kurikulum merdeka, pemerintah mengadakan program sekolah penggerak dan program pendidikan guru penggerak untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Guru penggerak adalah program membentuk guru menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan guru yang dilaksanakan selama 8 bulan secara daring dan luring. Guru penggerak merupakan agen penggerak dalam bidang peningkatan mutu kepemimpinan sedangkan sekolah penggerak merupakan program sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM (kepala sekolah dan guru) yang unggul (Astiti et al., 2022). Fokus program sekolah penggerak adalah pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan sumber daya manusia unggul yakni kepala sekolah dan guru (Rahayu et al., 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu gagasan dalam transformasi pendidikan di Indonesia agar tercipta generasi masa depan yang lebih unggul, dengan fokus utama Merdeka Belajar, yang dimaksud dalam hal ini ialah merdeka dalam berpikir (Kusumaningpuri, 2024). Merdeka belajar menjadi target pendidikan saat ini karena mewujudkan merdeka belajar dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa, Merdeka belajar berarti unit pendidikan yakni sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan dalam berinovasi, mandiri dan kreatif (Negeri & Tuntungan, 2022). Guru sebagai bagian utama dari pendidikan dan pelaksana langsung dilapangan berhak menerjemahkan kurikulum secara mandiri sebelum memperkenalkannya kepada peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Pratyca et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan konsep

kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan setempat (Mustafiyanti, 2024).

Pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang penting dalam ketercapaian tujuan Pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan proses belajar merdeka (Hariyadi et al., 2021). Metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka salah satunya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bagian dari kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah (Marantika et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam Kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Nurjanah & Syamsudin, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Urie Bronfenbrenner dalam Faiz dkk (2022) menyatakan bahwa setiap anak mempunyai minat, bakat, kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarka, sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pendidikan nasional seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap anak itu unik, mereka memiliki mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda tersebut. Pembelajaran diferensiasi mengutamakan pada pemahaman kebutuhan individu setiap peserta didik, tidak hanya mengandalkan prinsip satu guru untuk satu peserta didik. Kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan berada pada pendidiknya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyaluran ilmu yang dimiliki oleh pendidik kepada peserta didik. Sedangkan belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Semua itu tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Carol Ann Tomlinson (2022) menggambarkan cara berpikir tentang pengajaran dan pembelajaran yang mengubah semua aspek pendekatan terhadap peserta didik dan kelas sebagai pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pendidikan yang mempertimbangkan kesiapan siswa, profil siswa, minat, dan bakat dimana ada empat pendekatan untuk pembelajaran berdiferensiasi yaitu: konten, proses, produk, dan lingkungan akademik, pembelajaran berdiferensiasi bukan hal baru, tetapi jarang digunakan dalam aktivitas belajar ((Nurjanah & Syamsudin, 2023). Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif (MS, 2023). Sebagian guru yang mengajar secara konservatif dan belum terbiasa mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan membayangkan kesulitan dan tantangan bagaimana melakukan pendekatan pembelajaran diferensiasi karena terbiasa dengan metode pembelajaran berpusat pada guru (Herwina, 2021). Dengan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan kegiatan belajar dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan, minat, potensi serta karakteristik peserta didik sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

Penerapan kurikulum merdeka masih menjadi pekerjaan rumah bagi satuan pendidikan dimana prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan fokus pada materi yang esensial dan

pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya menjadi tantangan tersendiri bagi pengimplementasian kurikulum (Zuhro et al., 2023). Beberapa tantangan muncul dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran di sekolah penggerak. Tantangan yang muncul terkait manajemen pembelajaran bagaimana guru mengelola kelas baik dari differensiasi proses, konten, dan produk, tantangan yang lain adalah manajemen waktu, guru membutuhkan waktu ekstra untuk mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam pembelajaran diferensiasi yang bermakna, perlunya peningkatan sumber daya khususnya guru sebagai pengelola langsung pembelajaran, tantangan kompleksitas pelaksanaan, kompleksitas mengelola kelas besar, dan ketakutan dan ketidakpercayaan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi (Supriana et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai transformasi pembelajaran karena merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan cara memfasilitasi mereka sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu, masuk ke dalam program Sekolah Penggerak. Kota Pati menjadi salah satu daerah yang sudah menerapkan program Sekolah Penggerak (Yusrina et al., 2023). SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah salah satu sekolah penggerak. Observasi awal di SD Negeri Rejoagung 02 dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Mei 2025. Pada observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan NS I (Nara Sumber 1) selaku guru kelas 1. Berdasar hasil wawancara diperoleh informasi, SD Negeri Rejoagung 02 menjalankan program Sekolah Penggerak itu sudah tahun kedua. Ada sebanyak 9 guru di sekolah ini, salah satu guru di dalamnya merupakan Guru Penggerak, serta 2 staff. Hal ini menunjukkan SD Negeri Rejoagung 02 telah menjadi sekolah penggerak yang memenuhi unsur-unsur kelengkapan aktor dalam program guru penggerak.

Informasi yang diperoleh dalam wawancara dengan guru di SD Negeri Rejoagung 02 bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri Rejoagung 02 ada 6 rombongan belajar, setiap rombongan belajar diikuti oleh kurang dari 28 peserta didik. Selain itu, SD Negeri Rejoagung 02 dari sebelum adanya program Sekolah Penggerak sampai sekarang ini pihak sekolah sangat memperhatikan kebutuhan peserta didiknya yang berbeda-beda. Selama dua tahun terakhir guru sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dimana guru memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda-beda. Dan sekolah melaksanakannya dengan membedakan materi inti sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif tiap peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembelajaran peserta didik SD Negeri Rejoagung 02 dilaksanakan sudah berpusat pada peserta didik (*students centered learning*), ditunjukan pada keaktifan peserta didik yang tinggi saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi awal tersebut, Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana: (1) perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati; (2) implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati; dan (3) evaluasi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

## METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang merupakan salah satu sekolah penggerak di Pati, yaitu dari SD Negeri Rejoagung 02. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis

penerapan model pembelajaran berdeferensiasi yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif maka data yang didapatkan akan valid karena selaras dengan kondisi alami objek penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena akan dapat menyajikan dan memaparkan data deskriptif yang diperoleh dari suatu objek atau fenomena yang diteliti. Sumber data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Wulandari, 2022). Sumber data primer berasal dari SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang terdiri dari guru dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti dokumen guru, kajian teori dan artikel ilmiah. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi (Wuarlela, 2020). Teknik analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data, sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap yakni tahap pra lapangan antara lain menyusun rancangan lapangan, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, mengeksplorasi dan mengevaluasi kondisi lapangan, memilih dan menggunakan informan, menyiapkan alat dan perlengkapan penelitian, serta isu etika dalam penelitian lapangan. Tahap lapangan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber seperti guru, peserta didik, dan kepala sekolah di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Tahap pelaksanaan dilaksanakan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sumber data utama dari penelitian adalah berupa suatu kata - kata dan tindakan subjek yang diamati. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis, dan dokumentasi berupa foto. Pada sumber data dari kata dan tindakan diperoleh melalui kegiatan pengamatan, mendengar, dan bertanya dengan cara mewawancarai guru dan peserta didik (Wahyuningsari *et al.* 2022). Tahap terakhir dalam pengolahan data meliputi uji validitas data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian secara menyeluruh hingga laporan selesai

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02**

Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru - gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dan kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dan segala kebijakannya dapat diterapkan dengan optimal (Rahayu *et al.*, 2022). Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di tingkat bawah harus mampu menerjemahkan kebijakan pemerintah pusat dan daerah untuk ikut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Nuryoso *et al.*, 2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati sangat signifikan mendukung penerapan kurikulum merdeka. SD Negeri Rejoagung 02 selaku sekolah penggerak harus menjadi contoh yang baik bagi sekolah lainnya, terlebih SD Negeri Rejoagung 02 terletak dalam satu kawasan SD kompleks, penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati sudah memadai, sekolah sudah memadukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran serta kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dimana pendekatan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Ditinjau dari aspek sarana dan prasarana dan dukungan pimpinan, SD Negeri Rejoagung 02 sudah siap dalam penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferenisasi, tetapi dari aspek tenaga pendidik ditemukan kendala masih

terbatasnya pemahaman pendidik tentang pengelolaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, muatan pada konten pembelajaran cenderung monoton dimana bahan ajar kurang menyesuaikan dengan kehidupan dan lingkungan siswa, oleh karena itu dalam rangka memberikan bekal pengetahuan dan peningkatan kapasitas pada para tenaga pendidik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi maka sekolah mengadakan pelatihan (*In House Training*) pembelajaran berdiferensiasi dengan mengundang Nara Sumber Teknis yang berkompeten dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mempersiapkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, mengenali dan memahami potensi peserta didik serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif inovatif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan peningkatan kapasitas guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, melatih pendidik untuk menerapkan semua pilihan yang mengenai cara peserta didik menunjukkan cara mereka belajar (berkaitan dengan materi, proses, hasil, dan suasana belajar). Oleh karena itu, apabila guru secara terus-menerus mempelajari beragam potensi siswa-siswinya, maka proses pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif dapat tercapai.

Materi yang diberikan pada *In House Training* dalam rangka persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah mengenai pemahaman prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu pertama, pengenalan lingkungan belajar yang mencakup lingkungan fisik sekolah dan kelas di mana peserta didik menghabiskan waktu belajar, serta iklim belajar, yakni situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, berelasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain serta guru. Kedua mengenai kurikulum yang berkualitas karena kurikulum perlu memiliki tujuan yang jelas agar pengajar mengerti apa yang ingin dicapai di akhir proses pembelajaran. Ketiga tentang asesmen atau penilaian, terdiri atas asesmen awal (asesmen diagnostik) dilakukan diawal pelajaran sebelum membahas suatu topik pelajaran, asesmen kedua adalah asesmen formatif yaitu asesmen untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan belajar siswa, selanjutnya adalah asesmen sumatif dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun, untuk mengevaluasi seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Prinsip keempat guru harus responsif menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan para peserta didik yang ada di kelasnya serta menggunakan media pembelajaran terintegrasi TIK untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang mengelola pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 1 SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati mengungkapkan “Pelatihan yang diadakan berkontribusi positif bagi guru dalam memahami implementasi pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi proses, produk, maupun konten. Guru memahami cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi”.

Pengembangan kapasitas guru dalam pemahaman pembelajaran berdiferensiasi tidak melalui pelatihan saja, para guru aktif meningkatkan kompetensi melalui forum komunitas belajar sekolah, mentoring rekan sejawat, guru yang sudah menguasai atau mumpuni tidak segan membimbing dan menularkan pada guru yang lain, agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik, guru juga secara mandiri dan di monitor oleh kepala sekolah melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik yang diterapkan di awal tahun ajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan belajar peserta didik serta memahami kebutuhan pembelajaran yang diperlukan. Berdasar pada uraian tersebut maka kegiatan persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tidak hanya melalui fasilitasi pelatihan bagi guru tetapi

juga mendorong kesadaran guru tentang pentingnya penerapan berdiferensiasi dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda-beda karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, apa yang disukai peserta didik, dan kebutuhannya setiap peserta didik (Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

### **Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02**

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai kebutuhan mereka, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru melakukan kajian awal dan asesmen diagnostik sebagai cara mengidentifikasi kemampuan dan potensi peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan penyusunan kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran yang diterapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia dimana guru memulai dengan analisis capaian pembelajaran, ketercapaian pembelajaran dan merancang modul ajar. Kegiatan yang dirancang tidak membedakan materi yang diberikan, materi yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran yang dituju. Diferensiasi yang dilakukan adalah dengan memberikan dukungan tambahan untuk kelompok peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran. peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan agar dapat menerima kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi SD Negeri Rejoagung 02**

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak empat kali di SD Negeri Rejoagung 02, diperoleh temuan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah memperhatikan tiga elemen penting, yakni diferensiasi konten (*content*), proses (*process*), dan produk (*product*). Diferensiasi konten merujuk pada adaptasi materi ajar yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan profil belajar, minat, serta tingkat kesiapan belajar mereka. Dalam hal ini, guru menyusun materi ajar dalam bentuk modul ajar dengan memperhatikan keterbacaan, daya tarik visual, dan keberagaman jenis teks, sehingga dapat menjangkau semua tipe pembelajar. Sementara itu, diferensiasi proses mencakup berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, berkelompok, atau melalui pendekatan kolaboratif sesuai gaya belajar mereka. Metode pembelajaran yang digunakan beraneka ragam, seperti diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, membaca berpasangan, hingga penggunaan media audiovisual. Proses ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif bagi masing – masing siswa. Diferensiasi produk diwujudkan melalui berbagai bentuk penilaian hasil belajar. peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk karya seperti mind

map, puisi, poster, cerpen, hingga video presentasi. Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan indikator dan kemampuan dasar peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang berfokus pada produk peserta didik ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan gambaran konkret tentang capaian belajar yang telah diraih (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Penerapan ketiga bentuk diferensiasi tersebut didukung oleh penggunaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi digital. Guru memanfaatkan alat bantu seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, serta platform kuis daring untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Dengan cara ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan bermakna. Selain itu, guru juga mampu memberikan intervensi yang tepat sasaran terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa lebih mudah memahami materi setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi. Mereka merasa senang, lebih percaya diri, dan berani untuk mengekspresikan pendapat serta menunjukkan hasil karya mereka. Tingkat antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif, yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara emosional maupun kognitif. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi terbaik yang dimiliki masing-masing individu.



**Gambar 2. Hasil Diferensiasi Produk**

### **Evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02**

Kendala yang ditemui pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02 meliputi: kendala pada teknis penerapan pembelajaran berdiferensiasi, waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan dan kontrol peserta didik. Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif (Ahmad & Purnawanto, 2021). Kendala pada teknis terkait pada kompetensi pedagogik guru yang masih harus banyak belajar dan berlatih dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik adalah segala upaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan pendidikan baik berupa bimbingan, keterampilan dan pengetahuan dalam mendidik anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian (Siregar & Suryani, 2022). Kendala selanjutnya pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah kendala waktu, kendala waktu penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh perhatian khusus pada evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kendala tersebut diatasi dengan

sigap dan tanggap oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif harus kompeten dalam mengelola institusi mereka sesuai dengan peraturan yang relevan, kepala sekolah harus mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan atau perubahan yang cepat, seperti modifikasi kurikulum yang terjadi hampir setiap periode atau sebagai tanggapan terhadap kebijakan baru di tingkat nasional dan regional (Shofwani *et al.*, 2024). Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah mereka lakukan. Hasil evaluasi diperoleh bahwa ada hambatan pada waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien ketika diterapkan maka salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui perbaikan modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Media pembelajaran berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi sebagai sebuah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran bila didesain dan diintegrasikan dengan baik bisa membantu meningkatkan penyerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup peserta didik (Sodikun *et al.*, 2023). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan yang ada agar pembelajaran yang dikelola menjadi lebih efektif, kreatif, inovatif dan semakin meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak memaksa peserta didik untuk memahami konsep atau materi. Sebaliknya, guru berusaha memberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik (Elviya & Sukartiningsih, 2023)

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Sekolah Penggerak SD Negeri Rejoagung 02”, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan secara terstruktur dan sistematis, dimulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan pemberian pelatihan intensif melalui kegiatan *in house training* yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pedagogik para guru, khususnya dalam memahami konsep, prinsip, serta praktik teknis pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktik, sehingga memberikan dampak nyata terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang heterogen.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang meningkat, disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Hasil asesmen formatif dan sumatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa diferensiasi tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagai salah satu sekolah penggerak, SD Negeri Rejoagung 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa strategi ini dapat direplikasi dan diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, SD Negeri Rejoagung 02 dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Namun, untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan sejumlah langkah strategis. Pertama, pendidik harus secara konsisten melakukan

pemetaan kebutuhan dan karakteristik peserta didik melalui asesmen awal. Identifikasi terhadap kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik perlu dilakukan menggunakan instrumen yang tepat seperti tes diagnostik, observasi, maupun kuesioner. Data ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif. Kedua, guru perlu mengembangkan variasi strategi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari aspek konten, proses, maupun produk. Diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menyajikan materi dalam berbagai tingkat kesulitan, diferensiasi proses dapat diwujudkan melalui metode belajar yang beragam sesuai gaya belajar siswa, dan diferensiasi produk melalui alternatif tugas atau proyek akhir yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kekuatan masing-masing. Ketiga, keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada dukungan struktural dan kolaboratif dari kepala sekolah, rekan sejawat, serta orang tua. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan ruang diskusi, forum refleksi, serta fasilitas yang menunjang praktik pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, kolaborasi antarguru dan keterlibatan orang tua penting untuk memastikan kesinambungan strategi ini di dalam dan luar kelas. Keempat, sekolah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan, supervisi, serta komunitas praktik yang memungkinkan guru untuk saling bertukar pengalaman, berbagi tantangan, serta mencari solusi inovatif secara kolektif. Forum semacam ini juga berfungsi sebagai ruang untuk pengembangan profesional guru dalam menghadapi dinamika dan keragaman peserta didik yang terus berubah. Kelima, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dioptimalkan. Aplikasi pembelajaran digital, platform edukatif, dan perangkat lunak interaktif dapat membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Integrasi teknologi tidak hanya memperkaya metode, tetapi juga mendukung personalisasi pembelajaran. Keenam, sekolah dan guru juga perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui asesmen formatif, refleksi pembelajaran, serta umpan balik dari siswa. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan strategi pada siklus pembelajaran berikutnya. Terakhir, guru sebagai ujung tombak dalam pengelolaan pembelajaran harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, studi literatur, praktik reflektif, serta partisipasi dalam komunitas pembelajar profesional. Dengan penguatan kapasitas guru, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat dijalankan secara konsisten, efektif, dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya strategi pedagogis semata, tetapi menjadi fondasi dari transformasi pendidikan yang inklusif, transformatif, dan berkeadilan serta berdampak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Pembimbing saya Prof. Dr. Sri Utamingsih dan Dr. Ahmad Hariyadi, atas bimbingan, arahan, dukungan, dorongan, dan kesabarannya dalam proses pembuatan dan penyelesaian artikel; Kepala Sekolah, Segenap Guru dan Siswa-Siswi SD Rejoagung 2 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, atas ijin dan partisipasi serta keterlibatan mereka dalam penelitian ini.

## REFERENSI

Ahmad, O., & Purnawanto, T. (2021). *97-186-1-Sm. 17*(November).

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam

- Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, 11(8), 1–14.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1885–1897. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570>
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>
- Hariyadi, A., Darmuki, A., Shofwani, S. A., M Auruma, P. H., & Sasmita, W. R. (2022). School Principal Leadership Strategies in Improving Academic Quality in High Schools. *ANP Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 48–53. <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v3i1.7.2022>
- Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110–116. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6891>
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Mustafiyanti, A. N. A. C. (2024). Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum. *Institut Agama Islam Al-Quran Al- Ittifaqiah Indralaya*, 2(3), 10.
- Negeri, S. D., & Tuntungan, M. (2022). 3) 1)2)3). 6(1), 77–86. <https://doi.org/10.21137/jse.2022.7.2.4>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurjanah, N., & Syamsudin, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 053–057. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7707>
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Siregar, E., & Suryani, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Di Ma. Al-Mandily. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 162.
- Sodikun, Suwarno, Mustofa, Su'ad, & Hariyadi, A. (2023). Supervisi Akademik Berbasis Tik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Equity In Education Journal*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8259>

- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 9–9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>
- Suyamti, E. S., Santoso, R. B., & Febriyanti, P. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyemai Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2421>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Yusrina, M., Syakroni, A., Af'idah, I. N., & Sofyan Alnashr, & M. (2023). Readiness of Madrasah Ibtidaiyah in Pati Regency in Implementing the “Kurikulum Merdeka.” *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), 135–147.
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4937–4945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>